

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran dari perumusan masalah. Pada pembahasan sebelumnya mengenai tradisi Haul Syekh Nawawi Al-Bantani di Desa Tanara Kecamatan Tanara. Maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanara adalah sebuah Kecamatan bagian dari Kabupaten Serang yang menyandang sebutan daerah Agamis, atau daerah santri. Karena di Tanara lahir salah satu ulama terkenal yang mengarang kitab-kitab fiqh, yaitu Syekh Nawawi Al-Bantani yang wafat di Kota Mekkah Saudi Arabia. Banyak masyarakat yang mengunjungi Kecamatan Tanara terutama di Masjid Agung Tanara, untuk berziarah atau berkunjung ke makam ulama-ulama di Tanara. Sebagai daerah yang mendapat pengaruh Agama Islam yang kuat, tentu di wilayah Tanara terdapat banyak budaya-budaya yang bernuansa Islami yang telah

berakulturasi dengan budaya Jawa, seperti ziarah kubur, selamatan, tahlilan, yasinan, marhabanan, dan lain-lain. Jumlah penduduk Desa Tanara yang mayoritas beragama Islam, menjadikan aktivitas budaya keagamaan di Desa Tanara terus berjalan bahkan sampai sekarang.

2. Tradisi mengandung pengertian tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa sekarang. Tradisi menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi dan wujudnya masih ada sampai sekarang. Haul berasal dari bahasa Arab Al-Haul yang mempunyai arti tahun. Haul adalah peringatan kematian seseorang yang diadakan setahun sekali oleh umat Islam Jawa dengan tujuan utama untuk mendoakan ahli kubur agar semua amal ibadah yang dilakukannya diterima oleh Allah SWT. Biasanya, Haul diadakan untuk para keluarga yang telah meninggal dunia atau para tokoh untuk sekedar mengingat dan meneladani jasa-jasa dan amal baik mereka. Haul merupakan tradisi elitis, artinya tradisi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kiai atau ulama yang memiliki

sumbangan yang signifikan terhadap pengembangan Islam. Misalnya, seseorang telah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan (pesantren), yang telah menjadi penyebar Islam, terutama di masa penyebaran awal di Nusantara. Melalui karya besarnya tersebut, maka dalam mengingat jasa-jasanya dilakukanlah upacara Haul untuk menandai kehadirannya, baik peran secara religius maupun sosialnya.

3. Tradisi peringatan Haul Syekh Nawawi berakar pada sosok ulama yang terkenal dengan karya-karyanya yang menjadi rujukan para ulama besar, baik dalam negeri maupun yang dari luar negeri dari Banten yaitu almarhum Syekh Nawawi Al-Bantani. Syekh Nawawi Al-Bantani yang mempunyai julukan (Al-Bantani), gelar Al-Bantani diberikan kepada Syekh Nawawi karena beliau lahir di Banten. Proses pelaksanaan Haul diawali dari pembentukan panitia Haul yang dirancang 3 bulan sebelum dimulainya acara Haul, yang dihadiri oleh para kyai besar. Proses pelaksanaan Haul Syekh Nawawi Al-

Bantani diantaranya adalah: Baca Banyu Karomah, Hataman Al-Qur'an, Ratib dan Ceramah Agama. Semenjak adanya tradisi Haul Syekh Nawawi Al-Bantani masyarakat mulai terangkat kondisi ekonominya khususnya masyarakat sekitar Desa Tanara yang menjadi titik peringatan Haul Syekh Nawawi. Tidak hanya dalam ranah ekonomi akan tetapi dengan adanya acara Haul Syekh Nawawi Al-Bantani berdampak positif terhadap masyarakat sekitar Desa Tanara yakni dari segi sosial dan budaya.

B. Saran

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, dari segi penulisan, sumber yang dikaji dan hal-hal yang lainnya. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, supaya penulis dapat memperbaikinya dikemudian hari dan didapatkan sebuah karya yang lengkap yang berguna diberbagai kalangan.

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan setelah membahas mengenai tradisi Haul Syekh Nawawi Al-Bantani di Desa Tanara Kecamatan Tanara sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis belum meneliti situs-situs atau peninggalan sejarah yang berkaitan dengan Syekh Nawawi Al-Bantani seperti situs Bait Nawawi yang menjadi tempat Syekh Nawawi Al-Bantani mengarang kitab. Selain itu, disamping Masjid Agung Tanara terdapat rumah kediaman Syekh Nawawi Al-Bantani dan juga Menara yang menjadi tempat berkumpulnya ulama-ulama Banten untuk merencanakan perlawanan terhadap kolonial belanda yang kemudian peristiwa itu disebut sebagai Pemberontakan Petani Banten pada Tahun 1888. Oleh karna itu, harapan penulis dalam penelitian ini semoga bisa menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Dalam penelitian ini penulis juga belum meneliti tentang pemikiran-pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani yang dituangkan kedalam karya-karya atau kitab-kitab yang

dipandang dan menjadi rujukan bagi para ulama-ulama khususnya di Banten. Semoga apa yang belum diteliti dalam penulisan ini bisa dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

3. Bagi lembaga UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perlunya diadakan sebuah wadah untuk mahasiswa terkait dengan penulisan karya ilmiah mengenai tradisi-tradisi yang ada di Banten dengan difasilitasi oleh pihak kampus agar memberi ruang bagi mahasiswa untuk bersaing dan sekaligus mengasah kemampuan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu, penulisan karya ilmiah mengenai tradisi yang ada di Banten juga merupakan bentuk penghargaan bagi bangsa Indonesia.
4. Bagi jurusan sejarah peradaban Islam perlunya dibuat jurnal ilmiah tentang tradisi-tradisi yang berasal dari Banten untuk memperkenalkan kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari Banten kepada mahasiswa UIN SMH BANTEN, yang dikelola dan di terbitkan oleh pihak jurusan Sejarah Peradaban Islam, jurnal yang dimaksud

berasal dari mahasiswa-mahasiswi jurusan Sejarah Peradaban Islam.

5. Bagi mahasiswa-mahasiswi UIN SMH BANTEN, dalam melakukan penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan tradisi-tradisi yang akan dikaji, serta harus lebih mempersiapkan diri dalam proses pengembalian dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.